

IDENTIFIKASI TUMBUHAN *DIALYPETALAE* DI KECAMATAN LUBUKLINGGAU SELATAN II

Identification of Dialypetalae on Lubuklinggau Selatan District II

Euis Nur Af'idah^a, Fadhilah Ajeng Tyas Priandi^a, Yeni Anggraini^a, Reny Dwi Riastuti^{a*}

a. Pendidikan Biologi/Sains dan Teknologi/,Lubuklinggau,Sumatera selatan,Indonesia

*Jl. Mayor Toha, Air Kuti, Kec. Lubuk Linggau Tim I, Kota Lubuklinggau,Sumatera Selatan 31625, Indonesia. E-mail: renydwirastuti09@gmail.com, Telp 0733-451432 Fax 0733-3260098

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tumbuhan *Dialypetalae* yang terdapat pada Kota Lubuklinggau Selatan II. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode survey eksploratif dan deskriptif, dengan melakukan pendataan tumbuhan serta mengamati morfologi dan deskripsi tumbuhan tersebut. Identifikasi tumbuhan menggunakan prosedur pendataan ciri morfologi tumbuhan dan kunci identifikasi yang bersumber dari buku Tjitrosoepomo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan tingkat tinggi anak kelas *Dialypetalae* di Kota Lubuklinggau kecamatan selatan II ada 12 spesies

Kata Kunci : *Dialypetalae*, Lubuklinggau Selatan

Abstract

This study aims to identify *Dialypetalae* plants found in Lubuklinggau Selatan district II. The research methodology used is an exploratory and descriptive survey method, by collecting plant data and observing the morphology and description of the plant. Identification of plants using data collection procedures for plant morphological characteristics and identification keys sourced from the book Tjitrosoepomo. The results showed that the higher plant species of *Dialypetalae* class children in Lubuklinggau City, southern sub-district II there were 12 species.

Keywords : *Dialypetalae*, Lubuklinggau Selatan

Pendahuluan

Tumbuhan berbiji belah (atau tumbuhan berkeping biji dua atau dikotil) adalah golongan tumbuhan berbunga yang memiliki ciri khas yang sama yaitu memiliki sepasang daun lembaga (kotiledon). Daun lembaga ini terbentuk sejak dalam tahap biji sehingga biji sebagian besar anggotanya bersifat mudah terbelah dua. Secara klasik, tumbuhan berbunga dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tumbuhan berkeping biji dua dan tumbuhan berkeping biji tunggal (monokotil).

Sejumlah sistem pada klasifikasi tumbuhan yang berpengaruh, seperti sistem Takhtajan dan atau sistem Cronquist mengakui kelompok ini sebagai *takson* dan menamakannya kelas Magnoliopsida. Nama ini dibentuk dengan menggantikan akhiran *-aceae* dalam kata ynama Magnoliaceae dengan akhiran *-opsida* (Pasal 16 dalam *ICBN*). Kelas Magnoliopsida secara umum dipakai sebagaimana takson bagi semua tumbuhan berbunga bukan monokotil. Magnoliopsida adalah nama yang dipakai untuk menggantikan nama yang dipakai sistem klasifikasi yang lebih lama, kelas Dicotyledoneae (kelas yang berarti "tumbuhan berdaun lembaga dua" atau "tumbuhan dikotil").

Tumbuhan biji belah (Dicotyledoneae) merupakan tumbuh-tumbuhan yang dalam kelas ini meliputi terna, semak-semak, perdu maupun pohon-pohon yang mempunyai ciri-ciri morfologi mempunyai lembaga dengan dua daun lembaga (berbiji belah) dan akar serta pucuk lembaga yang tidak mempunyai pelindung yang khusus, akar lembaga tumbuh terus menjadi akar pokok (akar tunggang) yang bercabang-cabang dan membentuk sistem akar tunggang, atang berbentuk kerucut panjang, biasanya bercabang-cabang dengan ruas-ruas dan buku-buku yang tidak jelas, uduk daun biasanya tersebar atau berkarang, kadang-kadang saja berseling, daun tunggal atau majemuk, seringkali disertai oleh daun-daun penumpu, jarang mempunyai pelepah, helaian daun bertulang menyirip atau menjari, pada cabang-cabang ke samping seringkali terdapat 2 daun pertama yang letaknya tegak lurus pada bidang median di kanan kiri cabang tersebut, serta bunga bersifat di-, tetra-, atau pentamer. Sedangkan ciri anatominya yaitu baik akar maupun batang mempunyai kambium, hingga akar dan batangnya memperlihatkan pertumbuhan menebal sekunder, pada akar sifat radial berkas pengangkutnya hanya nyata pada akar yang belum mengadakan pertumbuhan menebal, serta pada batang berkas pengangkutan tersusun dalam lingkaran dengan xilem di sebelah dalam dan floem di sebelah luar, di antaranya terdapat kambium, jadi berkas pengangkutannya bersifat kolateral terbuka, kadang-kadang bikolateral. (Triana asih, 2021)

Tujuan pembuatan artikel ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui ciri-ciri tumbuhan yang termasuk dalam anak kelas Dialypetalae dan pembagian bangsanya, mengetahui ciri tumbuhan yang termasuk dalam bangsa *Polycarpicae* (*Ranales* atau *Ranunculales*), mengetahui ciri tumbuhan yang termasuk dalam bangsa *Aristolochiales*, mengetahui ciri tumbuhan yang termasuk dalam bangsa-bangsa *Rosales*, mengetahui ciri tumbuhan yang termasuk dalam bangsa *Myrtales*, mengetahui ciri tumbuhan yang termasuk dalam bangsa *Rhoedales* (*Brassicales*) dan mengetahui ciri tumbuhan yang termasuk dalam bangsa *Sarraceniales*. (Roslinawati, 2019)

Material dan metode

Penelitian dilakukan di Kota Lubuklinggau pada 26 Maret -04 April 2022. Alat dan bahan yang digunakan yaitu: Alat tulis, tabel pengamatan, kamera digital dan buku taksonomi tumbuhan tinggi. Pengambilan data menggunakan metode survey eksploratif (menjelajah langsung) dan deskriptif kualitatif secara langsung mencatat dan mengidentifikasi tumbuhan yang ada di daerah tersebut. Pelaksanaan penelitian meliputi: a) tahap persiapan meliputi penentuan tempat dan titik lokasi penelitian menjadi lima stasiun (Marga mulya, Marga rahayu, Moneng sepati, Simpang Priuk, Siring agung, Taba pingin) dimulai dari titik daerah Simpang priuk. Menyiapkan bahan untuk eksplorasi, b) tahap eksplorasi meliputi pengamatan dan pengumpulan data tumban tingkat tinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1)

eksplorasi, (2) identifikasi, (3) dokumentasi. Analisis data dengan deskriptif kualitatif: mengidentifikasi jenis tumbuhannya, dicatat dan dokumentasi. Analisis data dengan deskriptif kualitatif: mengidentifikasi jenis tumbuhannya, dicatat dan didokumentasikan. Semua data yang diperoleh secara informatif.

Hasil dan Diskusi

Hasil identifikasi tanaman Tumbuhan Tingkat Tinggi (Phaerogamae) Anak Divisi DIALYPETALAE Di Kota Lubuklinggau Kecamatan Selatan II adalah terdapat 8 ordo, 10 famili, 11 Genus dan 12 Spesies, dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 1. Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi (Phaerogamae) di Kota Lubuklinggau kecamatan selatan II (Sistem klasifikasi berdasarkan: Tjitrosoepomo, 2010)

NO	ORDO	FAMILI	GENUS	SPESES
1	<i>Ranunculales</i>	<i>berberideceae</i>	Berberius	<i>Berberius vulgaris</i>
		ranucuaceae	Ranuculus	<i>Ranuculus arvensis</i>
2	Poales	Bromeliaceae	Ananas	<i>Ananas comosus</i>
3	Malpighiales	Passifloraceae	Passiflora	<i>Passiflora edulis</i>
4	Caryophlales	Polygonaceae	Antigonon	<i>Antigonon leptopus</i>
5	Rosidales	Rosaceae	Rosa	<i>Rosa sericea</i>
				<i>Rosa centifolia</i>
6	Fabaceae	fabales	Leucaena	<i>Leucaenaleucocephala</i>
7	Caricales	cariceae	Carica	<i>Carica Papaya L</i>
8	Malvales	malvaceae	Hibiscus	<i>Hibiscus rosasinensis</i>
			Theobroma	<i>Theobroma cocoa</i>
			Gossypium	<i>Gossypium sp</i>

Tabel 2. Titik temu spesies di daerah Kota Lubuklinggau kecamatan selatan II (Sistem klasifikasi berdasarkan: Tjitrosoepomo, 2010)

NO	SPESES	MM	MR	MS	SP	SA	TP
1	<i>Berberius vulgaris</i>	-	-	-	√	-	-
2	<i>Ranuculus arvensis</i>	√	√	-	√	-	√
3	<i>Ananas comosus</i>	-	-	√	√	√	√
4	<i>Passiflora edulis</i>	√	-	-	-	√	√
5	<i>Antigonon leptopus</i>	√	√	√	√	-	-
6	<i>Rosa sericea</i>	√	√	√	√	√	√
7	<i>Rosa centifolia</i>	√	√	√	√	√	√
8	<i>Leucaenaleucocephala</i>	-	√	-	√	√	√
9	<i>Carica Papaya L</i>	√	√	√	√	√	√
10	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	√	√	√	√	√	√
11	<i>Theobroma cocoa</i>	-	-	-	√	-	√
12	<i>Gossypium sp</i>	-	-	-	√	√	√

Keterangan :

MM	= Marga Mulya
MR	= Marga Rahayu
MS	= Moneng Sepati
SP	= Simpang Priuk
SA	= Siring Agung
TP	= Taba Pingin

Pembahasan pada penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan spesies di daerah Kota Lubuklinggau kecamatan selatan II.

1. Spesies *Berberius vulgaris* merupakan tanaman yang berordo *Ranunculales*. Tumbuhan ini memiliki tinggi sekitar 2-3 meter. Memiliki cabang yang cukup lebat dengan diameter daun sekitar 5-12 mm. Panjang bunga sekitar 4-5 mm dan tumbuh lebat disaat musim panas. Habitat tinggal rata-rata daerah tropis. Berdasarkan Hasil pengamatan yang telah dilakukan tanaman *B.vulgaris* ditemukan di daerah kelurahan Simpang Periuk dan tidak ditemukan di kelurahan Lubuklinggau selatan II lainnya, faktor sedikitnya penemuan tumbuhan ini dikarenakan kurang diminati oleh warga untuk ditanam dan belum menemukan manfaat lain dari tanaman ini oleh masyarakat umum.

Kingdom	Plantae
Divisi	<i>Spermatophyta</i>
Kelas	<i>Magnoliopsida</i>
Ordo	<i>Rranunculales</i>
Famili	<i>Berberidaceae</i>
Genus	<i>Berberius</i>
Spesies	<i>Berberius vulgaris</i>

2. Spesies *Ranuculus arvensis* merupakan tanaman yang memiliki ordo sama dengan *Berberius vulgaris* yaitu *Ranunculales*. Tumbuhan ini memiliki tinggi sekitar 5-30 cm. Merupakan tumbuhan liar namun sering dijumpai di perkarangan warga . memiliki bunga yang cenderung berwarna kuning dan daun yang majemuk, ujung runcing, tepi rata. Memiliki batang yang beruas-ruas dan berbulu, berwarna hijau dan bercabang banyak. Habitat tinggal rata-rata di daerah tropis. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tanaman *R.arvensis* di temukan lebih dari satu kelurahan di kecamatan Lubuk linggau selatan II yakni di kelurahan Simpang periuk, Marga Mulya, Marga Rahayu. Moneng Sepati dan Taba pingin. Faktor utama mengapa tumbuhan ini banyak ditemukan dikarenakan tumbuhan ini merupakan tumbuhan liar, habitat yang mendukung, tidak mengganggu masyarakat dan di beberapa tempat tumbuhan ini digunakan sebagai hiasan taman.

Kingdom Plantae
Divisi *Spermatophyta*
Kelas *Angiospermae*
Ordo *Ranunculales*
Famili *Ranucuaceae*
Genus *Ranuculus*
Spesies *Ranuculus*
 arvensis

3. Spesies *Ananas comosus* merupakan tanaman berorodo *poales*. Daun *Ananas comosus* tidak memiliki bertangkai, liat, keras, dan tidak mempunyai daun utama. Bentuk daun seperti talang dan memanjang seperti pedang. Disisi kanandan kiri daun memiliki gerigi yang tajam. Batang-batang pendek dan tertutup oleh daun-daun yang betumpuk-tumpuk. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tanaman *Ananas comosus* ditemukan lebih dari satu kelurahan di kecamatan Lubuklinggau selatan II yakni di kelurahan Moneng sepati, Simpang periuk, Siring Agung, dan Taba pingin. Faktor tumbuhan ini banyak ditemukan di karenakan masyarakat yang tertarik untuk menanamnya dan menjadi hobi baru masyarakat kecamatan Lubuklinggau selatan II, selain itu juga manfaat dari tanaman ini yang bisa diolah menjadi berbagi jenis makanan juga merupakan faktor pendukung tanaman ini banyak di jumpai.

Kingdom Plantae
Divisi *Spermatophyta*
Kelas *Angiospermae*
Ordo *Poales*
Famili *Bromeliaceae*
Genus *Ananas*
Spesies *Ananas comosus*

4. Spesies *Passiflora edulis* (markisa)merupakan tanaman berorodo *Caryophales*. Daun berbentuk tepian rata dengan ujung runding, meiliki buah yang bulat dan biji, permukaan ulit buah licin, , biasanya ditemukan merambat (bersulur) di rumah dan pagar warga, habitat daerah tropis. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tanaman *Passiflora edulis* ditemukan lebih dari satu kelurahan di kecamatan Lubuklinggau selatan II yakni di kelurahan Marga mulya, Taba pingin dan Siring Agung. Penemuan tanaman ini tidak terlalu banyak di bandingkan tanaman sebelumnya dikarenakan daya rambatnya yang luas tumbuhan ini sering menutupi beberapa kawasan rumah dan membuat cahaya matahari tidak masuk ke rumah selain itu tanaman ini juga cukup susah dibersihkan sehingga masyarakat kurang minat untuk menanam *passiflora edulis*, hanya ada beberapa warga yang minta untu menanamnya.

Kingdom Plantae
Divisi *Spermatophyta*
Kelas *Angiospermae*
Ordo *Malphghiales*
Famili *Passifloraceae*
Genus *Passiflora*
Spesies *Passiflora edulis*

5. Spesies *Antigonon leptopus* Bunga air mata pengantin adalah tumbuhan merambat (liana). Batang antigonon berusuk dengan panjang tiap rusuk sekitar 3-6 cm. Batang tersebut memiliki bulu-bulu halus serta ruas rusuk yang menggelembung. Pada batangnya juga terdapat alat pembelit yang berfungsi untuk ‘membelit’ pohon rambatan sehingga mendukung tegaknya tanaman. Daunnya berbentuk jantung, berwarna hijau, dan permukaan daun yang bergelombang (tidak rata). Panjang daun antigonon antara 5-10 cm. Bunga majemuk yang tersusun pada malai dan tumbuh dari ketiak daun. Mahkota bunga air mata pengantin terdiri atas 5 lembar berwarna merah jambu atau putih, yang masing-masing mempunyai panjang sekitar 7 mm. Bentuk tiga mahkota bunga terluar bulat telur atau menyerupai jantung, sedang bentuk dua mahkota yang lebih dalam lebih runcing. Setelah semua mahkota mekar, mahkota akan membesar dan menyelubungi buah. Buahnya seperti selaput dengan warna kehijauan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tanaman *Passiflora edulis* ditemukan lebih dari satu kelurahan di kecamatan Lubuklinggau selatan II yakni di kelurahan Marga mulya, Marga Rahayu, Moneng Sepati, dan Simpang Periuk. Faktor tumbuhan ini banyak ditemukan di karenakan bunganya yang cantik membuat masyarakat tertarik untuk menanamnya dan menjadi hobi masyarakat kecamatan Lubuklinggau selatan II

Kingdom	Plantae
Divisi	<i>Spermatophyta</i>
Kelas	<i>Magnoliopsida</i>
Ordo	<i>Caryophlales</i>
Famili	<i>Polygonaceae</i>
Genus	<i>Antigonon</i>
Spesies	<i>Antiginon leptopus</i>

6. Spesies *Rosa sericeae* (Mawar Putih) tanaman yang tidak asing bagi kita, tanaman ini memiliki daun hijau tepi bergerigi, daun mawar tumbuh pada cabang-cabang batang berjumlah sekitar antara 5-9 anak daun pada setiap satu cabang. Bentuknya bulat memanjang, ada juga yang meruncing serta bergerigi rata-rata berukuran 2-3 cm. Daun mawar berwarna hijau muda sampai hijau tua, batang yang berbentuk bulat dan panjang, bercabang-cabang, dan memiliki duri-duri yang tajam mawar memiliki bunga berwarna putih yang bentuknya hampir seperti bulat dengan jumlah mahkotanya sekitar 20-26 lapisan helai. , sistem perakaran serabut yang tumbuhnya memanjang ke bawah. Bunga mawar yang telah melewati masa perkawinan atau penyerbukan akan berubah menjadi buah. Buahnya berbentuk bulat dan bulat lonjong. memiliki aroma yang harum . Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan mawar putih ini ditemukan disemua kelurahan di kecamatan Lubuklinggau selatan II. Faktor utama mawar putih banyak di jumpai dikarenakan bunganya yang cantik dan memiliki aroma yang harum sehingga sering di jadikan hiasan rumah bahkan banyak diantaranya dibudidayakan oleh warga.

Kingdom	Plantae
Divisi	<i>Spermatophyta</i>
Kelas	<i>Magnoliopsida</i>
Ordo	<i>Rosidales</i>
Famili	<i>Rosaceae</i>

Genus *Rosa*
Spesies *Rosa sericea*

7. Spesies *Rosa centifolia* (Mawar merah) sama seperti mawar putih yang memiliki genus dan ordo yang sama dengan mawar putih . , tanaman ini memmiliki daun hijau tepi bergerigi, daun mawar tumbuh pada cabang-cabang batang berjumlah sekitar antara 5-9 anak daun pada setiap satu cabang. Bentuknya bulat memanjang, ada juga yang meruncing serta bergerigi rata-rata berukuran 2-3 cm. Daun mawar berwarna hijau muda sampai hijau tu, batang yang berbentuk bulat dan panjang, bercabang-cabang, dan memiliki duri-duri yang tajam mawar memiliki bunga berwarna putih yang bentuknya hampir seperti bulat dengan jumlah mahkotanya sekitar 20-26 lapisan helai. , sistem perakaran serabut yang tumbuhnya memanjang ke bawah. Bunga mawar yang telah melewati masa perkawinan atau penyerbukan akan berubah menjadi buah. Buahnya berbentuk bulat dan bulat lonjong. memiliki aroma yang harum. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan mawar putih ini ditemukan disemua kelurahan di kecamatan Lubuklinggau selatan II. Faktor utama mawar putih banyak di jumpai dikarenakan bunganya yang cantik dan memiliki aroma yang harum sehingga sering di jadikan hiasan rumah bahkan banyak diantaranya dibudidayakan oleh warga.

Kingdom Plantae
Divisi *Spermatophyta*
Kelas *Magnoliopsida*
Ordo *Rosidales*
Famili *Rosaceae*
Genus *Rosa*
Spesies *Rosa centifolia*

8. Spesies *Leucaena leucocephala* atau petai cina adalah tanaman jenis polong-polongan, morfologinya batang yang berwarna coklat dengan posisi tegak, yang membulat dan majemuk seperti cawan bisa melakukan penyerbukan mandiri. Tumbuhan ini dijumpai di kawasan Marga rahayu, simpang periuk, siringagung, dan tabah pingin. Tanaman ini jarang di temui karenakan sering menggundu dan menjadi sering menjadi gulma. Hal ini sesuai dengan pendapat kementerian pertanian tahun 2011. (Maiti & Bidinger, 1981)

Kingdom Plantae
Divisi *Magnoliophyta*
Kelas *Magnoliopsida*
Ordo *Fabales*
Famili *Fabaceae*
Genus *Leucaena*
Spesies *Leucaena leucocephala*

9. Spesies *Carica Papaya L* atau pepaya merupakan tanaman yang sering dijumpai di negara tropis, secara morfologi pepaya memiliki pohon yang tidak bercabang, tidak berkayu, tegak bulat berongga, dan ada bekas tangkai daun. Memiliki daun yang menjari dan tangkai daun yang terkumpul diujung. Buah yang menggantung dan bulat memanjang, akan menguning saat matang dengan daging buah yang tebal dan biji yang banyak berwarna hitam berbentuk bulat. Tanaman ini dijumpai di seluruh daerah kota Lubuklinggau kecamatan selatan II. Alasan tanaman ini sering dijumpai dan

ditanam dikarenakan masyarakat memanfaatkan buahnya sebagai olahan sayur dan obat, daunnya bisa digunakan sebagai sayur, ekstrak tanamannya mengandung enzim papain, dan proteolitik yang bisa memecah jaringan ikat sehingga dapat menghidrolisis protein eksoskeleton yang bisa menjadi obat helminthiasis. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Luthfi Aulia Oktofani Universitas Lampung. (Oktofani et al., 2019)

Kingdom Plantae
Divisi *Magnoliophyta*
Kelas *Magnoliopsida*
Ordo *Brassicales*
Famili *Caricaceae*
Genus *Carica*
Spesies *Carica*
 paapaya

10. Spesies *Hibiscus rosasinensis* atau kembang sepatu memiliki morfologi warna bunga yang unik seperti putih. Merah. Kuning dan variasi lainnya. Memiliki daun yang berbentuk bulat, berdiameter 10-15 cm, yang melekat pada percabangan ranting. Daun nya tunggal, berbunga tunggal, panjang kelopak 2,5 cm memiliki 5 petal dan memiliki buah yang jarang sepanjang 3 cm. kembang sepatu memiliki mahkota bunga yang beragam salah satunya single dan double. Tanaman ini dijumpai di seluruh daerah Kota Lubuklinggau kecamatan selatan II, karena masyarakat menyukai tanaman ini sebagai tanaman obat dan tanaman hias salah satu manfaat dari tanaman ini yang bisa dijadikan obat dari ekstrak nya yaitu mengatasi penyakit diabetes, gangguan ginjal, jantung, hipertensi, dan bisa menumbuhkan rambut. (Silalahi, 2019)

Kingdom Plantae
Divisi *Spermatophyta*
Kelas *Dicotyledonae*
Ordo *Malvales*
Famili *Malvaceae*
Genus *Hibiscus*
Spesies *Hibiscus rosasinensis*

11. Spesies *Theobroma cocoa* atau coklat memiliki morfologi tinggi batang sekitar 1-7 M, memiliki sifat percabangan dan daun dimorfisme, ujung daun kuncup bersisik, berakar tunjung, berbunga sempurna dengan kelopak 5-10 helai berkelompok seperti bantalan berada diketiak daun, memiliki buah dengan dua warna hijau dan keputihan saat mentah dan orange kemerahan saat matang, berbiji sekitar 20-50 biji dalam satu buah yang tersusun atas lima baris poros buah dengan warna putih berasa manis (Hamzah, 1988). Tanaman ini hanya dijumpai di Tabuah pingin dan Simpang periuk dikarenakan tanaman ini merupakan tanaman perkebunan. (Sari et al., 2015)

Kingdom Plantae
Divisi *Spermatophyta*
Kelas *Dicotyledonae*
Ordo *Malvales*
Famili *Sterculiaceae*

Genus *Theobroma*
Spesies *Theobroma cocoa*

12. Spesies *Gossypium sp* atau kapas memiliki morfologi berupa batang yang berdiri tegak, daun bundar jantung dengan warna hijau, kemerahan, merah ada yang berbulu ada juga yang tidak. Buahnya beragam ada yang bulat telur, segitiga dan bulat. Biji berbentuk bulat telur berukuran 6-12 mm dengan warna coklat kehitaman (Rusim, 2001). Kapas ini ditemukan di daerah Simpang Periuk, Siring Agung dan Taba pingin. Alasan kapas ini jarang ditemui karena biasa dibudidayakan guna kegiatan industri di bidang perminyakan dan kain, dimana serabut kapas akan diolah menjadi benang untuk pakaian.

Kindom Plantae
Divisi *Spermatophyta*
Kelas *Dicotyledonae*
Ordo *Malvales*
Famili *Malvaceae*
Genus *Gossypium*
Spesies *Gossypium sp*

Berdasarkan hasil pengidentifikasian yang telah dilakukan ditemukan bahwa tumbuhan yang paling banyak dijumpai di kota Lubuklinggau kecamatan Lubuklinggau selatan II adalah tumbuhan mawar. Berdasarkan kutipan dari buku bahan ajar oleh Sulis Afthina, S. Pd Bunga mawar adalah salah satu tanaman hias yang mudah ditanam dan banyak disukai oleh orang karena warna bunganya yang cantik, sedangkan tumbuhan yang paling sedikit di temukan di daerah kecamatan Lubuklinggau selatan II adalah tumbuhan *Berberius vulgaris*, berdasarkan kutipan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik pada tahun 2019 dalam surat edaran mengenai “Bahan Yang Dilarang Untuk Digunakan Dalam Obat Tradisional” jenis tanaman berberius masuk kedalam kategori dikarenakan adanya kandungan yang dilarang dalam obat-obatan. Bagian yang dilarang dari tanaman berbeius adalah bagian batangnya.

Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan tumbuhan *Dialypetalae* yang telah ditemukan di kota Lubuklinggau kecamatan Lubuklinggau selatan II sebanyak 12 spesies dalam 8 ordo yakni ordo *Ranunculales* ditemukan 2 spesies (*Berberius vulgaris*, *Ranunculus arvensis*), ordo Poales ditemukan 1 spesies (*Ananas comosus*), ordo Malpighiales ditemukan 1 spesies (*Passiflora edulis*), ordo Caryophales ditemukan satu spesies (*Antigonon leptopus*), ordo Rosidales ditemukan 2 spesies (*Rosa sericea*, *Rosa centifolia*), ordo Fabaceae ditemukan 1 spesies (*Leucaenaleucocephala*), ordo Caricales ditemukan 1 spesies (*Carica Papaya L*), ordo Malvales ditemukan 3 spesies (*Hibiscus rosinensis*, *Theobroma cocoa*, *Gossypium sp*).

Daftar Pustaka

- Hamzah, A. (1988). Morfologi Kakao. *Morfologi Kakao*, 9–34.
- Maiti, & Bidinger. (1981). BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1.1 Tinjauan Tanaman Lamtoro. *Tanaman Lamtoro*, 53(9), 1689–1699. [http://eprints.umm.ac.id/38088/3/BAB II.pdf](http://eprints.umm.ac.id/38088/3/BAB%20II.pdf)
- Oktofani, L. A., Suwandi, J. F., Kedokteran, F., Lampung, U., Parasitologi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). Potensi Tanaman Pepaya (*Carica papaya*) sebagai Antihelminik Potency of Papaya Plants (*Carica papaya*) as Antihelminic. *Jurnal Majority*, 8(1), 246–250.
- ROSLINAWATI, S. (2019). Komposisi tumbuhan. *KOMPOSISI TUMBUHAN SPERMATOPHYTA DI KAWASAN CANDI MUARO JAMBI*.
- Rusim, M. (2001). Biologi Tanaman Kapas. *Monograf Balittas*, 1(7), 9.
- Sari, P., Utari, E., Praptiningsih, Y., & Maryanto. (2015). Karakteristik Kimia-Sensori dan Stabilitas Polifenol Minuman Cokelat-Rempah. *Jurnal Agroteknologi*, 09(01), 54–66.
- Silalahi, M. (2019). Hibiscus rosa-sinensis L. dan Bioaktivitasnya. *Jurnal EduMatSains*, 3(2), 133–146.
- Triana asih, achyani. (2021). *Dikotyledoneae, Tumbuhan Manfaat, Klasifikasi Dan*.
- Almukarramah, Ibrahim, & Sufriadi. (2019). Tanaman Berkhasiat Obat dari Sub Kelas Sympetalae yang Digunakan Masyarakat. *Jurnal Sains dan Aplikasi*, 7(1), 18-25
- Arisandi, R., Mochamad A. S., & Dharmono. (2019). Keanekaragaman Familia Poaceae Di Kawasan Rawadesa Sungai Lumbah, Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal EnviroScienteeae*, 15(3), 390-396.
- Destarianti, N., Sulistyani & Yani, E. (2017). Struktur dan Vegetasi Tumbuhan Bawah pada Tegakan Pinus di RPH Kalirajut dan RPH Baturraden Banyumas. *Jurnal Scripta Biologica*, 4(3), 155-160.
- Hakim, M. Furqon. (2019). Kajian Persebaran Jenis Tumbuhan Pada Penambangan Bahangalian C di pagerejo dan Candi mulyo kertek wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPKM)*, 6(2), 84-87.
- Haris N.A. & Anifah T. (2019). Kajian Etnobotani Famili Rubiaceae Oleh Masyarakat Kotatarakan dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Biologi. *Biopedagogia*, 1(1), 75-80. Hutasuhut, M. A. & Rasyidah. (2018).

- Inventarisasi Jenis-Jenis Arecaceae DiKawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Klorofil: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*, 2(2), 1-7.
- Indrawati, Ambardini, S., & Nyiliantri, H. (2018). Identifikasi Jenis Tumbuhan di Lokasi Pertambangan Nikel PT. Cimmi (Cahaya Modern Metal Indonesia) Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *BioWallacea: Jurnal Penelitian Biologi*, 5(2), 857.
- Mukhoyyaroh, N. I. & Luchman H. (2020). Etnobotani Pemanfaatan Pisang Lokal (*Musa* sp.) di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. *Journal of Tropical Biology*, 8(1), 43-53.
- Nopiyanti, N. & Linna Fitriyani. (2019). Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan Famili Euphorbiaceae di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong provinsi Bengkulu. *Jurnal Biosilampari*, 1(2), 65-72.
- Nurasyikin, Siti M., Umi S., & Heryani. (2019). Teknologi Tepat Guna Sirup Buah Pucuk Merah Mudah dan Aman. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 32-48.
- Nurlia & Karim, W. (2020). Analisis Vegetasi Tumbuhan Angiospermae di Desa Rangaranga Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi, dan Terapan*, 5(1), 71-80.
- Prabowo, P. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Data Euphorbiaceae Hutan Taman Eden 100. *Jurnal Biology Education, Science & Technology*, 2(2), 24-31.
- Sastria, E. & Novi N. (2018). *Buku Ajar Botani Phanerogamae*. Padang: IAIN Kerinci Press.
- Silalahi, M. & Hotmaulina S. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan yang Diperjualbelikan di Nurseri Kranggan, Bekasi, Jawa Barat. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(2), 98-109.
- Simanjuntak, H. A. (2017). Potensi Famili Asteraceae sebagai Obat Tradisional di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Biolink: Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, 4(1), 11-18.
- Suraya, U. (2019). Inventarisasi dan Identifikasi Tumbuhan Air di Danau Hanjalutung Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan*, 6(2), 149-159.
- Tjitrosoepomo, Gembong. (2010). *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tjitrosoepomo, Gembong. (2013). *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Triawati, K. (2019). Dataran Toili Wisata Alam: Seribu Cemara di Pantai Minahaki. *Jurnal Pariwisata Parama*, 1(1), 21-30. Ulfa, Syarifah Widya. (2019).

Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Biology Education Science and Technology*, 2(1), 15-20.

Wasilah, U., Dian A.G, & Mukhamad S. (2019). Peran Chaperone pada Tumbuhan: Mini Review. *Jurnal Biologi Papua*, 11(2), 110-115.

Yassir, M. & Meliyana. (2019). Jenis Tanaman Obat di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, *Jurnal Sains dan Aplikasi*, 7(1), 6-12.

Zulharman. (2017). Analisis Tumbuhan Asing Invasif (Invasive Species) pada Kawasan Revitalisasi Hutan, Blok Argowulan, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, *Jurnal Natural*, 4(1), 78-87.